



Tindak Tutur Direktif Pada Kolom Komentar Tiktok @Ayah Amanah Terkait Video Ustaz Hanan Attaki Yang Di Unggah Pada 3 Mei 2025

Tri Suci Handa Yani^a, Rika Ningsih^b

Universitas Islam Riau

trisucihandayani@student.uir.ac.id^a, rikaningsih@edu.uir.ac.id^b

Diterima: Januari 2026. Disetujui: Februari 2026. Dipublikasi: Februari 2026

Abstract

This study aims to analyze directive speech acts in the TikTok comment section of @ayahamanah related to Ustaz Hanan Attaki's video "Be the best version of yourself" (May 3, 2025) with a focus on the functions of requesting, advising, recommending, asking, and requesting. The method used is qualitative with content analysis techniques, collecting data from the top 21 comments reflecting spiritual interactions on social media. The results show that the directive speech act of advising is the most dominant with 10 data (47.6%), followed by asking 4 data (19%), requesting and recommending 3 data each (14.3%), and requesting 1 data (4.8%). The dominance of speech acts of advising reflects the tendency of netizens to convey encouragement for self-change and spiritual motivation in the context of digital da'wah. This finding underscores that online religious communication prioritizes constructive speech acts as a means of strengthening community faith, with advice functioning as an invitation to istiqamah and asking as spiritual clarification. This study contributes to the understanding of Islamic communication patterns on TikTok that are harmonious and persuasive.

Keywords: directive speech acts, religious communication, social media, TikTok

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis tindak tutur direktif dalam kolom komentar TikTok @ayahamanah terkait video Ustaz Hanan Attaki "Jadilah versi terbaik dirimu" (3 Mei 2025) dengan fokus pada fungsi memohon, menasehati, merekomendasikan, bertanya, dan meminta. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik analisis isi, mengumpulkan data dari 21 komentar teratas yang merefleksikan interaksi spiritual di media sosial. Hasil penelitian menunjukkan tindak tutur direktif menasehati paling dominan dengan 10 data (47,6%), diikuti bertanya 4 data (19%), memohon dan merekomendasikan masing-masing 3 data (14,3%), serta meminta 1 data (4,8%). Dominasi tindak tutur menasehati mencerminkan kecenderungan warganet menyampaikan dorongan perubahan diri dan motivasi spiritual dalam konteks dakwah digital. Temuan ini menggarisbawahi bahwa komunikasi daring religi lebih mengutamakan tindak tutur membangun sebagai sarana penguatan keimanan komunitas, dengan menasehati berfungsi sebagai ajakan istiqamah dan bertanya sebagai klarifikasi spiritual. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman pola komunikasi Islami di TikTok yang harmonis dan bernilai persuasif.

Kata Kunci: tindak tutur direktif, komunikasi keagamaan, media sosial, Tiktok

1. Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi utama yang memungkinkan manusia untuk berinteraksi dan bertukar informasi (Noermanzah, 2019). Interaksi ini dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Dalam interaksi langsung, komunikasi terjadi dalam ruang dan waktu yang sama, sedangkan interaksi tidak langsung melibatkan penggunaan media seperti tulisan atau platform media sosial, di mana pemberi dan penerima informasi tidak berada dalam lokasi yang sama. Platform media sosial adalah sarana daring yang memungkinkan pengguna menampilkan identitas diri, berinteraksi, berkolaborasi, berbagi konten, berkomunikasi dengan sesama pengguna, serta membangun hubungan sosial dalam ruang virtual (Fatmawati & Rika Ningsih, 2024).

Fenomena media sosial telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Salah satu platform yang populer adalah TikTok, platform media sosial yang berasal dari Tiongkok untuk berbagi video pendek, pertama kali dirilis pada tahun 2016. Sempat diblokir pemerintah pada Juli 2018 karena konten negatif, TikTok kembali hadir pada Agustus 2018 dengan batasan usia pengguna 11 tahun (Raehani et al., 2022). Kolom komentar di TikTok menjadi wadah interaksi pengguna. Di sinilah warganet dapat memberikan tanggapan, berdiskusi, ajakan atau bahkan menyampaikan kritik terhadap konten yang diunggah. Komentar-komentar ini mencerminkan berbagai perspektif dan dapat memengaruhi persepsi terhadap suatu isu yang ditampilkan dalam video. Kolom komentar TikTok kini menjadi pusat interaksi dinamis, di mana warganet menyampaikan tanggapan spontan, diskusi panjang, ajakan kolektif, kritik konstruktif, atau dukungan emosional terhadap konten video. Fitur ini memungkinkan ribuan interaksi per video, mencerminkan perspektif beragam dan memengaruhi persepsi publik secara viral, sering kali melalui tuturan pragmatis seperti tindak tutur direktif.

Dalam ranah pragmatik, tindak tutur memegang peranan penting. Tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan melalui ucapan, yang mencerminkan maksud dan tujuan penutur. Tindak tutur menjadi fondasi utama untuk memahami penggunaan bahasa yang sangat dipengaruhi oleh situasi atau konteks tertentu (Sari & Cahyono, 2022). Searle dalam (Ningsih et al., 2021) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis yaitu: representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Artikel ini akan fokus pada tindak tutur direktif, yaitu jenis tuturan yang digunakan penutur untuk membuat lawan bicara melakukan tindakan tertentu.

Menurut Bach dan Harnish dalam (Anjarini & Ningsih, 2024), tindak tutur direktif dapat diklasifikasikan menjadi delapan jenis, yaitu: memberikan perintah atau permintaan (ordering), mengarahkan atau memerintah (commanding), mengajukan permohonan (requesting), memberikan nasihat (advising), memberikan rekomendasi atau anjuran (recommending), mengajukan pertanyaan (questions), melarang sesuatu (prohibitives), serta memberikan izin (permissives). Bawamenewi (2020:200) dan Arifiany dkk (2016:12) dalam (Ardila & Ningsih, 2023) menyatakan bahwa tindak tutur direktif bertujuan untuk menghasilkan berbagai efek dengan cara memengaruhi tindakan dari pendengar atau penyimak.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, fenomena yang ditemukan di dalam berbahasa pada kolom komentar TikTok sangat banyak menggunakan tuturan direktif dalam berinteraksi. Tuturan direktif tersebut banyak muncul sebagai ajakan, perintah, atau nasihat yang bertujuan mempengaruhi perilaku dan sikap pembaca komentar. Selain untuk berinteraksi dan berkomunikasi, tuturan direktif juga menjadi sarana penyebaran nilai-nilai dan motivasi yang bersifat membangun. Pada era digital sekarang, media sosial seperti TikTok menjadi wadah yang sangat potensial digunakan untuk menyuarakan pesan-pesan positif, termasuk melalui komentar di bawah video.

Studi serupa telah banyak digarap oleh para ahli sebelumnya, yang relevan dengan penelitian saat ini dan terbit di publikasi ilmiah. Studi pertama oleh Anjarini & Ningsih, (2024) berjudul "Tindak Tutur Direktif pada Kolom Komentar TikTok Ganjar Pranowo tentang Pungli" mengidentifikasi delapan variasi direktif, dengan requesting (permohonan) sebagai yang terbanyak (45% dari total data), terutama dalam bentuk seruan anti-korupsi di konteks politik. Temuan ini menekankan fungsi direktif untuk memengaruhi opini publik secara massa. Studi kedua, Hikmat et al., (2023) dalam "Tindak Tutur Direktif pada Caption Instagram Nadiem Makarim dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual Pembaca", menemukan recommending (anjuran) dan advising (nasihat) mendominasi dengan 27 kasus ajakan spiritual, seperti himbauan literasi dan pendidikan karakter. Penelitian ini menyoroti peran direktif dalam membangkitkan nilai-nilai kebangsaan melalui platform resmi pemerintah. Ketiga, Dwi et al., (2022) pada "Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Talkshow Tonight Show" mengungkap enam varian utama seperti commanding (perintah) dan prohibitives (larangan) dalam 150 data dialog, dengan

temuan bahwa direktif efektif membentuk narasi hiburan televisi. Ketiga studi ini relevan karena sama-sama berbasis analisis pragmatis, tetapi terbatas pada konteks non-keagamaan.

Salah satu video yang menjadi pusat perhatian adalah video ustaz Hanan Attaki yang diunggah pada tanggal 3 Mei 2025, dengan pesan "*jadilah versi terbaik dirimu.*" Video ini mengandung nilai motivasi dan ajakan perubahan diri yang sangat kuat sehingga mendorong munculnya banyak tuturan direktif di kolom komentar. Komentar-komentar pada kolom TikTok @Ayah Amanah banyak memuat tindak tutur direktif berupa kalimat ajakan, nasihat, serta motivasi, seperti "*Mari perbaiki diri mulai hari ini,*", "*Jangan menyerah berusaha jadi lebih baik,*", dan "*Semoga kita semua bisa menjadi versi terbaik dari diri kita sendiri.*" Tuturan-tuturan tersebut menunjukkan bahwa para pengomentator tidak hanya menyimak isi video, namun juga aktif menyebarkan pesan yang terkandung dengan bentuk bahasa yang mengajak dan mendorong perubahan positif. *Gap analysis* penelitian ini terletak pada ketiadaan kajian mendalam terhadap tindak tutur direktif di kolom komentar TikTok bertema motivasi Islami dari ustaz populer seperti Hanan Attaki, khususnya di akun komunitas parenting keagamaan @AyahAmanah. Studi sebelumnya lebih condong ke politik (Anjarini & Ningsih, 2024) pendidikan formal (Hikmat et al., 2023), atau hiburan (Dwi et al., 2022), sehingga belum menangkap dinamika direktif dalam penyebaran nilai self-improvement berbasis agama di platform video pendek.

Pemilihan akun @AyahAmanah dan video Ustaz Hanan Attaki didasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya merupakan episentrum komunikasi religius yang autentik dan berpengaruh di TikTok Indonesia. Kombinasi antara topik (parenting Islami dan self-improvement), figur dakwah yang relevan bagi generasi digital, serta keberadaan komunitas yang aktif berinteraksi, menjadikan objek ini sangat representatif untuk mengkaji dinamika tindak tutur direktif dalam penyebaran nilai-nilai keislaman yang positif, aplikatif, dan motivasional di era digital. Data awal menunjukkan bahwa kolom komentar pada video tersebut dipadati oleh tuturan ajakan, nasihat, dan dukungan yang saling menguatkan, yang menjadi cerminan efektif dari fungsi pragmatis bahasa dalam ruang dakwah virtual.

Analisis menunjukkan bahwa tindak tutur direktif pada kolom komentar TikTok ustaz Hanan Attaki efektif dalam membangun komunitas yang saling mendukung untuk peningkatan diri. Tuturan ini dilengkapi dengan ekspresi dukungan yang mencerminkan solidaritas, seperti emoji semangat dan kata-kata penguatan. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya kolom komentar, tidak hanya berfungsi sebagai tempat diskusi biasa, melainkan juga sebagai ruang penyebaran pesan moral dan motivasi yang efektif dan relevan dengan kehidupan pengguna.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Menurut Bado (2021) penelitian kualitatif adalah metode penelitian multifokus yang menerapkan pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap permasalahan yang diteliti, sehingga dilakukan di lingkungan alami untuk memahami serta menafsirkan fenomena berdasarkan makna yang diberikan oleh individu terkait. Selanjutnya, metode analisis isi menurut Rozali (2022) merupakan teknik penelitian untuk menyimpulkan secara objektif, sistematis, dan generalisasi dengan mengidentifikasi karakteristik pesan, di mana objektivitas mengikuti prosedur baku agar hasil serupa antar peneliti, sementara sistematis memastikan kategorisasi, seleksi, dan koding konsisten tanpa bias. Metode ini menuntut peneliti untuk memahami isi dan makna simbolik yang terkandung dalam teks komentar secara kualitatif.

Sumber data primer adalah kolom komentar pada video Ustaz Hanan Attaki bertema "*Jadilah versi terbaik dirimu*" di akun TikTok @ayahamanah (unggahannya 3 Mei 2025). Data berupa 21 komentar teratas yang mengandung tindak tutur direktif. Pemilihan "21 komentar teratas" didasarkan pada algoritma TikTok yang menampilkan komentar dengan engagement tertinggi, yang biasanya merupakan kombinasi dari jumlah like dan balasan (reply) terbanyak, serta dianggap paling relevan dan mewakili oleh sistem. Kriteria ini dipilih karena komentar-komentar tersebut telah tersaring secara organik oleh komunitas pengguna, sehingga diasumsikan paling berpengaruh, paling visible, dan paling representatif dalam memicu interaksi lebih lanjut. Data sekunder meliputi tangkapan layar komentar beserta konteks video, profil pengguna, dan interaksi antar-komentar. Pengumpulan data menggunakan tiga teknik: (1) observasi untuk mengamati fenomena tindak tutur direktif secara alami di kolom komentar; (2) dokumentasi melalui screenshot komentar relevan; dan (3) teknik catat dengan pengkodean D1-D5 untuk mengklasifikasikan jenis direktif beserta konteks komunikasinya. Analisis data meliputi inventarisasi, klasifikasi, analisis konteks, dan interpretasi fungsi tuturan. Keabsahan data

dijamin melalui kredibilitas (perpanjangan observasi, triangulasi), transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini Research and Development. Penelitian ini mengembangkan sebuah multimedia dengan model pengembangan desain Dick, Carey dan Carey. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini hanya mengukur kelayakan media melalui justmen expert saja dari ahli media dan ahli materi (Cukup satu paragraf saja dengan langsung menyebutkan metode, teknik pengumpulan data dan analisis data tanpa perlu penjelasan panjang. Pengujian atau keabsahan data jika diperlukan saja).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tindak tutur direktif merupakan ujaran yang bertujuan agar pendengar melakukan tindakan sesuai keinginan penutur. Dalam penelitian ini, tindak tutur direktif terdiri dari memohon, menasihati, merekomendasikan, bertanya, dan meminta.

Tabel 1. Hasil Analisis Tindak Tutur Direktif pada Kolom Komentar Tiktok @Ayahamanah Terkait Ustaz Hanan Attaki

No	Tindak Tutur Direktif	Jumlah Data
1.	Tindak Tutur Direktif Memohon	3
2.	Tindak Tutur Direktif Menasihati	10
3.	Tindak Tutur Direktif Merekomendasikan	3
4.	Tindak Tutur Direktif Bertanya	4
5.	Tindak Tutur Direktif Meminta	1
	Jumlah	20

Berdasarkan analisis data dari 2.169 komentar di kolom TikTok @ayahamanah terkait video Ustaz Hanan Attaki (3 Mei 2025), hanya 21 komentar yang teridentifikasi mengandung tindak tutur direktif. Komentar lainnya bersifat deskriptif, afirmatif, atau bersifat personal tanpa unsur pengarahan tindakan. Distribusi tindak tutur direktif terdiri dari: 3 komentar memohon (14,3%), 10 komentar menasihati (47,6%), 3 komentar merekomendasikan (14,3%), 4 komentar bertanya (19%), dan 1 komentar meminta (4,8%). Tindak tutur menasihati mendominasi dengan 47,6% menunjukkan fungsi utama komentar sebagai medium diseminasi nilai-nilai motivasi dan penguatan spiritual dalam komunitas digital Islami. Berikut analisis mendalam terhadap setiap kategori tindak tutur direktif beserta konteks penggunaannya.

Tindak Tutur Direktif Memohon

Menurut Alkatiri et al., (2021) tindak tutur direktif memohon adalah ujaran yang bertujuan meminta secara hormat kepada lawan bicara agar melakukan tindakan sesuai keinginan pembicara. Jenis ini menunjukkan posisi penutur yang lebih rendah dibanding mitra tutur. Berikut data tindak tutur direktif bentuk memohon yang penulis temukan pada kolom komentar TikTok @ayahamanah terkait video ustaz Hanan Attaki yang diunggah pada 3 mei 2025.

Data 1. Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @Story di kolom komentar akun TikTok @Ayah Amanah pada tanggal 2 Juni 2025 terkait video Ustadz Hanan Attaki yang membahas jadilah versi terbaik dirimu yang diunggah pada 3 mei 2025.
@Story.:“Ustad apa doa agar seseorang menyukai kita, dan saya pun sangat menyukai nya”

Berdasarkan data 1 (1) dapat dilihat tuturan direktif memohon yang disampaikan oleh akun @Story... kepada Ustad mengenai doa agar seseorang menyukai kita balik. Tuturannya berupa “@Story... Ustad apa doa agar seseorang menyukai kita, dan saya pun sangat menyukai nya”. Kalimat yang disampaikan oleh akun @Story... merupakan tuturan yang disampaikan secara tertulis di media sosial kepada Ustad agar memberikan panduan doa yang diinginkan. Tuturan tersebut menggunakan kata “apa doa agar” yang menunjukkan adanya tuturan memohon atau harapan yang disampaikan oleh penutur untuk mitra tutur. Hal ini tersebut sejalan dengan pendapat (Anjarini & Ningsih, 2024) yang

menyatakan bahwa tindak tutur direktif memohon merupakan ungkapan permintaan yang disampaikan secara sopan mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkan penutur.

Data 2. Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @apple piee di kolom komentar akun TikTok @Ayah Amanah pada tanggal 9 November 2025 terkait video Ustadz Hanan Attaki yang membahas jadilah versi terbaik dirimu yang diunggah pada 3 Mei 2025.
@apple piee: “bantu aku ya Allah untuk konsisten”

Berdasarkan data 2 (12), komentar tersebut termasuk tindak tutur direktif memohon karena menggunakan kata “bantu” yang menandakan permohonan sopan dan penuh harap kepada Tuhan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan penutur, yaitu bantuan dalam mencapai konsistensi. Penutur menyiratkan keinginan agar Allah SWT memberikan kekuatan atau pertolongan agar ia bisa konsisten, kemungkinan dalam rutinitas ibadah atau perilaku positif yang dibahas dalam video Ustadz Hanan Attaki. Dwi et al., (2022) menyatakan bahwa tindak tutur direktif memohon adalah tindak tutur yang meminta dengan sopan mitra tutur (dalam hal ini Allah) melakukan sesuatu yang diinginkan penutur, sesuai dengan konteks doa spontan di media sosial.

Data 3. Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @lerrr di kolom komentar akun TikTok @Ayah Amanah pada tanggal 28 Mei 2025 terkait video Ustadz Hanan Attaki yang membahas jadilah versi terbaik dirimu yang diunggah pada 3 Mei 2025.
@lerrr: “Bismillahirrahmanirrahim, Temen temen bantu doanya ya, semoga saya lolos di snot, ntah pilihan keberapa gpp yg penting lolos, karna saya udh 3 tahun berturut turut ikut sbt dan mandiri dan selalu gagal, semoga di kesempatan terakhir ini, Allah memberikan pertolongan meloloskan saya di sbt, AAAMMIINNNN”

Berdasarkan data 3(14) termasuk tindak tutur direktif bentuk memohon karena penutur secara eksplisit menggunakan kata “bantu” yang menunjukkan adanya permintaan kepada mitra tutur (teman-teman) untuk mendoakan dirinya, sekaligus menyiratkan permohonan kepada Allah SWT agar memberikan pertolongan; tuturan ini disampaikan dengan sopan, penuh harap, dan bernuansa religius melalui ungkapan doa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yuyun & Yuliawan, 2024) yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif memohon adalah ujaran yang bertujuan meminta secara hormat kepada lawan bicara agar melakukan tindakan sesuai keinginan pembicara, di mana posisi penutur menunjukkan sikap rendah diri dibanding mitra tutur.

Tindak Tutur Direktif Menasehati

Menurut Widodo et al., (2022) tindak tutur direktif bentuk menasehati merupakan ujaran yang memberikan nasihat agar mitra tutur melaksanakan sesuatu yang dianggap baik oleh penutur, sering kali mengandung unsur pengajaran atau pengingat. Tujuannya untuk memengaruhi pendengar agar melakukan atau menghindari suatu tindakan melalui pemberian nasihat. Bentuk ini biasanya berupa petunjuk, saran, atau peringatan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur untuk kebaikan bersama. Berikut data tindak tutur direktif bentuk menasehati yang penulis temukan pada kolom komentar TikTok @ayahamanah terkait video ustaz Hanan Attaki yang diunggah pada 3 Mei 2025.

Data 4. Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @Yaya di kolom komentar akun TikTok @Ayah Amanah pada tanggal 26 Juni 2025 terkait video Ustadz Hanan Attaki yang membahas jadilah versi terbaik dirimu yang diunggah pada 3 Mei 2025.
@Yaya: “jadilah persi terbaik diri kita, pasti kamu bisa membahagiakan org-org di sekitarmu (ustadz Hanan attaqi), masyaa Allah tabarakalloh”

Berdasarkan data 4(2) tuturan yang disampaikan oleh pemilik akun @Yaya, tuturan tersebut tergolong dalam tindak tutur direktif bentuk menasehati. Tuturan ini memberikan dorongan dan petunjuk kepada mitra tutur untuk menjadi versi terbaik dari diri sendiri, dengan keyakinan bahwa hal itu akan membawa kebahagiaan bagi orang-orang di sekitarnya. Tuturan mengandung unsur nasihat yang bertujuan mengingatkan dan memotivasi agar mitra tutur menyadari potensi diri serta dampak positifnya terhadap lingkungan sosial, terinspirasi dari pesan Ustadz Hanan Attaki. Komentar ini tidak

hanya merespons isi video tersebut, tetapi juga berfungsi sebagai penguatan moral dan nilai keislaman dalam interaksi media sosial. Tindak tutur menasehati ini menggunakan bahasa yang lembut, afirmatif, dan penuh doa seperti "masyaa Allah tabarokalloh", sehingga terasa mengajak secara santun tanpa paksaan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mulyani, 2022) bahwa tindak tutur direktif mencakup menasihati sebagai subkategori yang bertujuan agar pendengar melakukan aksi tertentu, didukung keyakinan penutur bahwa aksi itu bermanfaat.

Data 5. Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @Nsaa di kolom komentar akun TikTok @Ayah Amanah pada tanggal 29 Juni 2025 terkait video Ustadz Hanan Attaki yang membahas jadilah versi terbaik dirimu yang diunggah pada 3 Mei 2025.
@Nsaa "mari kita sajakan hijrah dan tetap istiqamah itu"

Berdasarkan data 5(3) tuturan yang disampaikan oleh pemilik akun @Nsaa, tuturan tersebut tergolong dalam tindak tutur direktif bentuk menasehati. Tuturan "mari kita sajakan hijrah dan tetap istiqamah itu" memberikan petunjuk dan dorongan kolektif kepada mitra tutur untuk memulai serta mempertahankan proses hijrah spiritual secara istiqamah. Tuturan ini mengandung unsur nasihat yang bertujuan mengingatkan dan membimbing agar mitra tutur menyadari pentingnya konsistensi dalam perubahan diri menuju kebaikan, dengan implikasi hikmah keagamaan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hendri et al., (2025) bahwa tindak tutur menasehati merupakan ujaran yang disampaikan penutur untuk menyampaikan pelajaran atau petunjuk yang bermanfaat, serta memberikan nasihat atau petunjuk terkait kesalahan yang dilakukan oleh mitra tutur.

Data 6. Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @Nsaa di kolom komentar akun TikTok @Ayah Amanah pada tanggal 29 Juni 2025 terkait video Ustadz Hanan Attaki yang membahas jadilah versi terbaik dirimu yang diunggah pada 3 Mei 2025.
@kata kita "upgrade diri pelan-pelan, yang penting konsisten dan tulus"

Berdasarkan data 6 (4) tuturan yang disampaikan oleh pemilik akun @kata kita, tuturan tersebut tergolong dalam tindak tutur direktif dengan bentuk menasehati. Tuturan "upgrade diri pelan-pelan, yang penting konsisten dan tulus" mengandung unsur anjuran dan pengingat agar mitra tutur fokus pada perbaikan diri secara bertahap dengan penekanan pada konsistensi dan ketulusan. Tuturan ini berfungsi sebagai nasihat yang mendorong sikap sabar dan ikhlas dalam proses pengembangan spiritual, sejalan dengan nilai keagamaan yang menekankan usaha berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nafia et al., 2025) yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif bentuk menasehati merupakan ujaran yang memberikan nasihat agar mitra tutur melaksanakan sesuatu yang dianggap baik oleh penutur, sering kali mengandung unsur pengajaran atau pengingat untuk kebaikan bersama.

Data 7. Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @Hoong di kolom komentar akun TikTok @Ayah Amanah pada tanggal 27 Juli 2025 terkait video Ustadz Hanan Attaki yang membahas jadilah versi terbaik dirimu yang diunggah pada 3 Mei 2025.
@Hoong "Apapun dirimu, jadilah yang terbaik."

Berdasarkan data 7(5) tuturan yang disampaikan oleh pemilik akun @Hoong, tuturan tersebut tergolong dalam tindak tutur direktif dengan bentuk menasehati. Tuturan "Apapun dirimu, jadilah yang terbaik" mengandung unsur anjuran dan pengingat agar mitra tutur fokus pada pengembangan diri secara optimal, apa pun kondisi atau latar belakangnya. Tuturan ini berfungsi sebagai nasihat yang mendorong sikap optimisme dan usaha maksimal dalam kehidupan spiritual, sejalan dengan nilai keagamaan yang menekankan perbaikan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Hendri et al., (2025) bahwa tindak tutur menasehati merupakan ujaran yang disampaikan penutur untuk menyampaikan pelajaran atau petunjuk yang bermanfaat, serta memberikan nasihat atau petunjuk terkait kesalahan yang dilakukan oleh mitra tutur.

Data 8. Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @dek madu di kolom komentar akun TikTok @Ayah Amanah pada tanggal 6 Juni 2025 terkait video Ustadz Hanan Attaki yang membahas jadilah versi terbaik dirimu yang diunggah pada 3 Mei 2025.

@dek madu “mari berdamai dengan hal yang tidak bisa di ubah, mari mengikhlaskan hal yang sudah terjadi, dan mari lanjutkan hidup dengan versi terbaik”

Berdasarkan data 8 (6) tuturan yang disampaikan oleh pemilik akun @dek madu, tuturan tersebut tergolong dalam tindak tutur direktif dengan fungsi menasehati. Tuturan "mari berdamai dengan hal yang tidak bisa diubah, mari mengikhlaskan hal yang sudah terjadi, dan mari lanjutkan hidup dengan versi terbaik" mengandung unsur anjuran berulang yang mendorong mitra tutur untuk menerima kenyataan, melepaskan masa lalu, dan maju dengan optimalisasi diri. Tuturan ini berfungsi sebagai nasihat holistik yang mempromosikan kedamaian batin, ikhlas, dan perkembangan spiritual berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mulyani, 2022) bahwa tindak tutur direktif mencakup menasihati sebagai subkategori yang bertujuan agar pendengar melakukan aksi tertentu, didukung keyakinan penutur bahwa aksi itu bermanfaat.

Data 9. Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @Kristian saragih madu di kolom komentar akun TikTok @Ayah Amanah pada tanggal 29 Juli 2025 terkait video Ustadz Hanan Attaki yang membahas jadilah versi terbaik dirimu yang diunggah pada 3 mei 2025.
@Kristian saragih “Hidup adalah anugerah, syukuri setiap momennya, dan Jadilah versi terbaik dari dirimu sendiri, bukan tiruan dari orang lain. betul pak ustadz”

Berdasarkan data 9 (8) tuturan yang disampaikan oleh pemilik akun @Kristian saragih, tuturan tersebut tergolong dalam tindak tutur direktif dengan bentuk menasehati. Tuturan "Hidup adalah anugerah, syukuri setiap momennya, dan Jadilah versi terbaik dari dirimu sendiri, bukan tiruan dari orang lain. betul pak ustadz" mengandung unsur anjuran dan pengingat agar mitra tutur menghargai hidup sebagai karunia, bersyukur, serta mengembangkan potensi autentik tanpa meniru orang lain. Tuturan ini berfungsi sebagai nasihat yang mendorong sikap syukur dan keaslian diri dalam kehidupan spiritual, sejalan dengan nilai keagamaan yang menekankan penerimaan anugerah Allah. Hal ini sejalan dengan pendapat Maksum & Zakaria, (2025) yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif menasehati merupakan ungkapan persuasif yang disampaikan secara sopan untuk membimbing mitra tutur menuju perbaikan diri secara bertahap.

Data 10. Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @money di kolom komentar akun TikTok @Ayah Amanah pada tanggal 27 Juli 2025 terkait video Ustadz Hanan Attaki yang membahas jadilah versi terbaik dirimu yang diunggah pada 3 mei 2025.
@money “Be the best for yourself maka kamu akan berguna untuk orang lain dan untuk dirimu sendiri..”

Berdasarkan data 10(9) tuturan yang disampaikan oleh pemilik akun @money, tuturan tersebut tergolong dalam tindak tutur direktif dengan fungsi menasehati. Tuturan ini mengandung unsur anjuran kausal yang menekankan prioritas pengembangan diri sebagai prasyarat manfaat sosial dan pribadi, bertujuan membimbing mitra tutur menuju kesadaran utilitarian spiritual di mana kebaikan diri menjadi fondasi kebaikan bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat Hendri et al., (2025) bahwa tindak tutur menasehati merupakan ujaran yang disampaikan penutur untuk menyampaikan pelajaran atau petunjuk yang bermanfaat, serta memberikan nasihat atau petuah terkait kesalahan yang dilakukan oleh mitra tutur.

Data 11. Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @MasAllo1 di kolom komentar akun TikTok @Ayah Amanah pada tanggal 29 Juli 2025 terkait video Ustadz Hanan Attaki yang membahas jadilah versi terbaik dirimu yang diunggah pada 3 mei 2025.
@MasAllo1 "lahaula walakuata illabillah aliyil adzim utamakan lah solat mu bukan gaya hidup di dunia”¹³

Berdasarkan data 11(13) tuturan yang disampaikan oleh pemilik akun @MasAllo1, tuturan tersebut tergolong dalam tindak tutur direktif dengan fungsi menasehati. Tuturaan tersebut memberikan dorongan agar mitra tutur melakukan perubahan prioritas dari gaya hidup duniawi ke ibadah sholat, didukung zikir sebagai penguat spiritual. Tuturan ini mengandung unsur anjuran prioritas spiritual

melalui zikir "lahaula walakuata illabillah aliyil adzim" yang diikuti perintah eksplisit untuk mengutamakan sholat di atas gaya hidup duniawi, bertujuan membimbing mitra tutur menuju reorientasi nilai keimanan primer. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mulyani, 2022) bahwa tindak tutur direktif mencakup menasihati sebagai subkategori yang bertujuan agar pendengar melakukan aksi tertentu, didukung keyakinan penutur bahwa aksi itu bermanfaat.

Data 12. Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @Pengguna tidak ditemukan di kolom komentar akun TikTok @Ayah Amanah pada tanggal 3 Mei 2025 terkait video Ustadz Hanan Attaki yang membahas jadilah versi terbaik dirimu yang diunggah pada 3 mei 2025.
@Pengguna tidak ditemukan "muhasabah diri kak. pasti secara tidak langsung sebenarnya ada yg salah dalam diri kita sehari? nya lingkungan dsb. perbaiki. dan tetap terus berusaha memperbaiki diri."(16)

Berdasarkan data 12(16)tuturan yang disampaikan oleh pemilik akun @Pengguna tidak ditemukan tergolong dalam tindak tutur direktif bentuk menasihati. Tuturan tersebut memberikan dorongan agar mitra tutur melakukan muhasabah diri secara berkala, mengakui adanya kekurangan harian dari faktor internal (diri sendiri) maupun eksternal (lingkungan), serta langsung memerintahkan tindakan perbaikan. Tuturan ini mengandung unsur anjuran refleksi spiritual melalui pengakuan implisit atas dosa atau kelalaian sehari-hari, diikuti perintah eksplisit "perbaiki" dan "tetap terus berusaha memperbaiki diri", bertujuan membimbing mitra tutur menuju reorientasi perilaku menuju kesempurnaan diri yang berkelanjutan dalam kerangka nilai Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Maksun & Zakaria, (2025) yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif menasihati merupakan ungkapan persuasif yang disampaikan secara sopan untuk membimbing mitra tutur menuju perbaikan diri secara bertahap.

Data 13. Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @Beee di kolom komentar akun TikTok @Ayah Amanah pada tanggal 5 Mei 2025 terkait video Ustadz Hanan Attaki yang membahas jadilah versi terbaik dirimu yang diunggah pada 3 mei 2025.
@Beee "upgrade diri dan tingkatkan value untuk membahagiakan diri sendiri, klw untuk orang lain itu gak ada guna terutama bagi orang2 yg tak bersyukur memiliki kita, dan tak mampu melihat sisi baik kita"

Berdasarkan data 13 (20) tuturan yang disampaikan oleh pemilik akun @Beee, tuturan tergolong dalam tindak tutur direktif bentuk menasihati. Tuturan tersebut memberikan dorongan agar mitra tutur fokus pada peningkatan kualitas diri (upgrade diri dan tingkatkan value) demi kebahagiaan pribadi, dengan menekankan ketidakbergunaan usaha untuk orang tak bersyukur yang gagal menghargai kebaikan. Tuturan ini mengandung unsur anjuran self-prioritization melalui perintah eksplisit "upgrade diri dan tingkatkan value", diikuti kontras kondisional terhadap relasi toksik, bertujuan membimbing mitra tutur menuju reorientasi nilai diri yang mandiri dan protektif terhadap energi emosional. Hal ini sejalan dengan pendapat Maksun & Zakaria, (2025) yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif menasihati merupakan ungkapan persuasif yang disampaikan secara sopan untuk membimbing mitra tutur menuju perbaikan diri secara bertahap.

Tindak Tutur Direktif Merekomendasikan

Menurut Huwaida et al.,(2022) tindak tutur direktif merekomendasikan adalah bentuk ujaran di mana penutur memberikan saran, nasihat, atau anjuran positif kepada mitra tutur terkait suatu hal atau tindakan yang dianggap baik. Tindak tutur ini bertujuan menganjurkan atau menyarankan sesuatu yang bermanfaat untuk memengaruhi sikap atau perilaku lawan bicara secara persuasif. Berikut data tindak tutur direktif bentuk merekomendasikan yang penulis temukan pada kolom komentar TikTok @ayahamanah terkait video ustaz Hanan Attaki yang diunggah pada 3 mei 2025.

Data 14. Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @Muli Siti Kalimah508 di kolom komentar akunTikTok @Ayah Amanah pada tanggal 5 Mei 2025 terkait video Ustadz Hanan Attaki yang membahas jadilah versi terbaik dirimu yang diunggah pada 3 mei 2025.

@Muli Siti Kalimah508 “s mlm.. bersedekah subuh.. sdekahsedikit gpp pda ank yatim...sering” bca al insyiro/alm nasroh”15

Berdasarkan data 14(15) Tuturan @Muli Siti Kalimah508 merupakan tuturan yang mengandung tindak tutur direktif bentuk merekomendasikan. Tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk merekomendasikan karena @Muli Siti Kalimah508 menyarankan mitra tutur untuk melakukan sedekah secara rutin di waktu malam menjelang subuh meskipun sedikit kepada anak yatim, disertai anjuran membaca surah Al-Insyirah dan Al-Nasr. Hal ini dibuktikan dari struktur tuturan yang berisi penanda lingual seperti "sering" bca" yang menunjukkan saran berulang dan spesifik untuk amal sosial serta tilawah, dalam konteks komunikasi daring Islami yang bertujuan memengaruhi perilaku spiritual mitra tutur. Bentuk ini sejalan dengan pendapat Prafito & Sinaga, (2025) bahwa tindak tutur direktif merekomendasikan merupakan ujaran dari penutur untuk memberikan saran sopan untuk memengaruhi perilaku mitra tutur tanpa paksaan, seperti dalam ceramah Islami yang mendorong kebiasaan ibadah. Berdasarkan hal tersebut, maka tuturan @Muli Siti Kalimah508 teridentifikasi sebagai bentuk merekomendasikan.

Data 15. Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @ummyrara17 di kolom komentar akun TikTok @Ayah Amanah pada tanggal 3 Mei 2025 terkait video Ustadz Hanan Attaki yang membahas jadilah versi terbaik dirimu yang diunggah pada 3 mei 2025.
@ummyrara17 “mulailah dg perbaiki sholat kak bykin dzikir, ngaji insyaallah”17

Berdasarkan data 15 (17) tuturan @ummyrara17 merupakan tuturan yang mengandung tindak tutur direktif bentuk merekomendasikan. Tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk merekomendasikan karena @ummyrara17 menyarankan mitra tutur untuk memulai perbaikan spiritual dengan memperbaiki sholat, dilanjutkan dzikir dan ngaji, dengan harapan keberkahan (insyaallah). Hal ini dibuktikan dari struktur tuturan yang berisi penanda lingual seperti "mulailah dg perbaiki", "bykin dzikir, ngaji" yang menunjukkan saran bertahap dan spesifik untuk rutinitas ibadah, dalam konteks komunikasi daring Islami yang bertujuan memengaruhi perilaku spiritual mitra tutur. Bentuk ini sejalan dengan pendapat Mundafa & Nur, (2025) bahwa tindak tutur direktif merekomendasikan berfungsi sebagai saran sopan berjenjang dalam pesan Islami digital untuk membangun kebiasaan ibadah secara bertahap guna mencapai keberkahan hidup. Berdasarkan hal tersebut, maka tuturan @ummyrara17 teridentifikasi sebagai bentuk merekomendasikan.

Data 16. Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @Wuland7716 di kolom komentar akun TikTok @Ayah Amanah pada tanggal 3 Mei 2025 terkait video Ustadz Hanan Attaki yang membahas jadilah versi terbaik dirimu yang diunggah pada 3 mei 2025.
@Wuland7716 “Jangan lupa baca Al-quran ya”19

Berdasarkan data 16 (19) tuturan @Wuland7716 merupakan tuturan yang mengandung tindak tutur direktif bentuk merekomendasikan. Tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk merekomendasikan karena @Wuland7716 menyarankan mitra tutur untuk tidak lupa membaca Al-Quran sebagai rutinitas ibadah. Hal ini dibuktikan dari struktur tuturan yang berisi penanda lingual seperti "Jangan lupa" dan partikel santun "ya" yang menunjukkan pengingat lembut dan saran positif untuk tilawah, dalam konteks komunikasi daring Islami yang bertujuan memengaruhi perilaku spiritual mitra tutur. Dalam konteks komunikasi Islami daring, pemaparan ini sejalan dengan pendapat Asril et al., (2023) bahwa rekomendasi bersifat kolaboratif, mengandung implikatur positif untuk membangun kebiasaan spiritual seperti ibadah rutin, sehingga memperkuat identifikasi tuturan sebagai bentuk merekomendasikan yang efektif memotivasi perubahan tanpa konflik. Berdasarkan hal tersebut, maka tuturan @Wuland7716 teridentifikasi sebagai bentuk merekomendasikan.

Tindak Tutur Direktif Bertanya

Menurut Tohari, (2022) tuturan dengan fungsi bertanya adalah jenis tuturan yang digunakan penutur untuk mengajukan pertanyaan kepada mitra tutur. Tujuannya agar mitra tutur memberikan informasi secara langsung kepada penutur, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang jelas. Berikut

data tindak tutur direktif bentuk bertanya yang penulis temukan pada kolom komentar TikTok @ayahamanah terkait video ustaz Hanan Attaki yang diunggah pada 3 mei 2025.

Data 17. Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @Chaa di kolom komentar akun TikTok @Ayah Amanah pada tanggal 27 Juni 2025 terkait video Ustadz Hanan Attaki yang membahas jadalilah versi terbaik dirimu yang diunggah pada 3 mei 2025.
@Chaa "tapi boleh capek ga Ustad?"⁷

Berdasarkan data 17 (7) tuturan @Chaa merupakan tuturan yang mengandung tindak tutur direktif bentuk bertanya.. Tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk bertanya karena @Chaa menyampaikan pertanyaan kepada Ustadz untuk meminta konfirmasi atau izin atas perasaan kelelahan dalam konteks ibadah atau perjuangan spiritual. Hal ini dibuktikan dari struktur tuturan yang berisi penanda lingual seperti "boleh...ga?" yang menunjukkan bentuk tanya permisif dengan nada santun dan ragu, dalam konteks komunikasi daring Islami yang bertujuan memengaruhi respons Ustadz untuk mendapatkan panduan atau pengertian. pemaparan ini sejalan dengan pendapat Farni & Zahrani, (2021) bahwa bertanya bersifat kolaboratif dan mendominasi dalam interaksi pendidikan atau dakwah untuk melibatkan audiens aktif, sehingga memperkuat identifikasi tuturan sebagai bentuk bertanya yang efektif membangun dialog spiritual tanpa paksaan. Berdasarkan hal tersebut, maka tuturan @Chaa teridentifikasi sebagai bentuk bertanya.

Data 18. Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @ntan di kolom komentar akun TikTok @Ayah Amanah pada tanggal 6 Februari 2025 terkait video Ustadz Hanan Attaki yang membahas jadalilah versi terbaik dirimu yang diunggah pada 3 mei 2025.
@ntan "life skill apa?"

Berdasarkan data 18 (10) tuturan @ntan merupakan tuturan yang mengandung tindak tutur direktif bentuk bertanya. Tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk bertanya karena @ntan menyampaikan pertanyaan kepada mitra tutur untuk meminta penjelasan atau spesifikasi mengenai jenis life skill yang dimaksud dalam konteks diskusi. Hal ini dibuktikan dari struktur tuturan yang berisi penanda lingual seperti "apa?" yang menunjukkan bentuk tanya informasi langsung dan ringkas, dalam konteks komunikasi daring yang bertujuan memengaruhi mitra tutur untuk memberikan klarifikasi atau detail lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan pendapat Anwar & Jayusman, (2025) bahwa tindak tutur direktif bentuk bertanya ditandai dengan penanda lingual seperti kata tanya (apa, bagaimana, mengapa), intonasi naik, atau modus interogatif yang tidak hanya mencari jawaban literal tetapi juga memengaruhi tindakan mitra tutur secara tidak langsung.

Data 19. Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @Arif di kolom komentar akun TikTok @Ayah Amanah pada tanggal 5 Maret 2025 terkait video Ustadz Hanan Attaki yang membahas jadalilah versi terbaik dirimu yang diunggah pada 3 mei 2025.
@Arif "mau tanya apa kah boleh jika memberi buket bunga ke cewe yang tidak ada hubungan sebagai ucapan selamat dia lulus sekolah?"

Berdasarkan data 19 (11) tuturan @Arif merupakan tuturan yang mengandung tindak tutur direktif bentuk bertanya. Tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk bertanya karena @Arif menyampaikan pertanyaan kepada mitra tutur untuk meminta konfirmasi atau fatwa mengenai kebolehan memberikan buket bunga kepada perempuan non-mahram sebagai ucapan selamat kelulusan. Hal ini dibuktikan dari struktur tuturan yang berisi penanda lingual seperti "mau tanya", "apa kah boleh?" yang menunjukkan bentuk tanya permisif dan hipotetis dengan nada hormat serta ragu, dalam konteks komunikasi daring Islami yang bertujuan memengaruhi mitra tutur untuk memberikan panduan syar'i. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hasanah et al., 2025) bahwa tindak tutur direktif bentuk bertanya merupakan ujaran penutur yang menggunakan struktur pertanyaan untuk mendorong mitra tutur memberikan informasi, konfirmasi, atau respons tertentu guna mencapai tujuan komunikatif.

Tindak Tutur Direktif Meminta

Menurut Nisa & A'yuni, (2025) tindak tutur direktif bentuk meminta merupakan jenis ujaran di mana penutur menyampaikan keinginan agar mitra tutur memberikan suatu hal, benda, informasi, atau tindakan tertentu persis seperti yang diharapkan oleh penutur. Berikut data tindak tutur direktif bentuk meminta yang penulis temukan pada kolom komentar TikTok @ayahamanah terkait video ustaz Hanan Attaki yang diunggah pada 3 Mei 2025.

Data 20. Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @ntan di kolom komentar akun TikTok @Ayah Amanah pada tanggal 6 Februari 2025 terkait video Ustadz Hanan Attaki yang membahas jadilah versi terbaik dirimu yang diunggah pada 3 Mei 2025.
@ntan "life skill apa?"

Berdasarkan data 20(10) tuturan @ntan merupakan tuturan yang mengandung tindak tutur direktif bentuk meminta. Tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk meminta karena @ntan menyampaikan permintaan informasi secara langsung kepada mitra tutur untuk menjelaskan atau menyebutkan jenis life skill yang dimaksud dalam konteks diskusi. Hal ini dibuktikan dari struktur tuturan yang berisi penanda lingual seperti "apa?" yang menunjukkan bentuk tanya informasi imperatif dengan nada ekspektatif, dalam konteks komunikasi daring yang bertujuan memengaruhi mitra tutur untuk memberikan penjelasan spesifik. Sejalan dengan pendapat Ningsih & Fatmawati, (2019) bahwa tindak tutur direktif bentuk meminta terjadi ketika penutur menyampaikan ujaran dengan tujuan agar mitra tutur mau melaksanakan suatu perbuatan, baik atas dasar kemauan sendiri maupun karena ada kebutuhan tertentu.

Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas, komentar-komentar pada kolom komentar TikTok @ayah_amanah terkait video Ustadz Hanan Attaki yang diunggah pada 3 Mei 2025 secara keseluruhan mengandung tindak tutur direktif dalam berbagai bentuk. Tuturan ini mencerminkan interaksi komunikatif di media sosial yang dipengaruhi konteks religius, di mana penutur berusaha memengaruhi mitra tutur (termasuk Ustadz, Tuhan, atau sesama pengguna) untuk melakukan tindakan positif seperti doa, perbaikan diri, atau ibadah. Hal ini sejalan dengan definisi tindak tutur direktif menurut Raehani et al., (2022) bahwa tindak tutur yang dimaksudkan untuk mendorong mitra tutur agar melaksanakan suatu tindakan. Jika dilihat secara keseluruhan, konten dalam aplikasi TikTok pada dasarnya merupakan ujaran berupa seruan dan instruksi agar pengguna lain bertindak.

Bentuk tindak tutur direktif yang paling banyak ditemukan adalah bentuk menasehati, yakni sebanyak 10 data tuturan (Data 4–13). Berdasarkan analisis, tindak tutur menasehati mendominasi karena video Ustadz Hanan Attaki membahas "jadilah versi terbaik dirimu", sehingga memicu komentar yang berfungsi sebagai penguatan moral, dorongan hijrah, dan pengingat spiritual seperti "upgrade diri pelan-pelan" atau "utamakan sholat mu". Bentuk ini umum karena menyesuaikan dengan konteks motivasi diri dan keagamaan, di mana penutur berbagi nasihat untuk kebaikan bersama, sebagaimana dijelaskan (Widodo et al., 2022). Sedangkan bentuk tindak tutur direktif yang paling sedikit ditemukan adalah bentuk meminta, yakni sebanyak 1 data. Hal ini karena tindak tutur meminta secara spesifik bertujuan mendapatkan sesuatu secara langsung dari mitra tutur, sering ditandai verba imperatif eksplisit seperti "beri" atau "kasih", yang memerlukan respons konkret dan timbal balik pribadi. Alasan dominasinya rendah adalah sifat komentar TikTok yang singkat, anonim, dan satu arah, sehingga penutur enggan menyampaikan permintaan material atau spesifik karena kurangnya ekspektasi pemenuhan langsung dari Ustadz atau audiens lain, berbeda dengan bertanya yang lebih permisif dan mudah diungkapkan untuk panduan spiritual.

Pada bentuk merekomendasikan, terdapat 3 data tuturan (Data 14–16) yang menyarankan amal spesifik seperti sedekah atau membaca Al-Quran, menunjukkan pengaruh nilai Islami dalam mendorong perilaku bermanfaat. Bentuk bertanya muncul pada 3 data (Data 17–19), berupa pertanyaan permisif seperti "boleh capek ga Ustad?" untuk mencari panduan, sementara bentuk meminta hanya 1 data (Data 20) yang tumpang tindih dengan bertanya. Dominasi menasehati ini disebabkan oleh sifat video yang inspiratif, sehingga komentar lebih berfokus pada pengajaran dan motivasi daripada perintah langsung atau permintaan eksternal.

Secara umum, temuan ini relevan dengan penelitian serupa seperti (Mundafa & Nur, 2025) tentang tindak tutur direktif memohon di media sosial, di mana bentuk memohon dan menasehati juga dominan dalam konteks religius. Penelitian (Haslinda et al., 2025) tentang tindak tutur direktif pada film memiliki kesamaan dalam mendeteksi bentuk direktif pada komunikasi naratif, meskipun objeknya berbeda (film vs. komentar TikTok); keduanya menunjukkan bahwa direktif efektif untuk memengaruhi audiens dalam situasi keagamaan. Hal ini memperkuat bahwa tindak tutur direktif pada TikTok @ayah_amanah berfungsi sebagai sarana dakwah digital yang persuasif.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif dalam kolom komentar video dakwah Ustaz Hanan Attaki di akun @ayahamanah didominasi oleh tuturan yang bersifat menasihati dan membimbing. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks komunikasi religius di platform digital seperti TikTok, interaksi komunitas cenderung diwarnai oleh semangat untuk saling mengingatkan, memotivasi, dan mendorong perbaikan diri secara kolektif. Jenis direktif lain, seperti bertanya, memohon, dan merekomendasikan, turut memperkaya wacana dengan fungsi saling melengkapi baik untuk klarifikasi, permintaan doa, maupun berbagi sumber inspirasi. Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkap bahwa ruang komentar pada konten dakwah Islami tidak hanya berperan sebagai tempat ekspresi pribadi, tetapi lebih berfungsi sebagai ruang komunitas virtual yang aktif mengkonstruksi dan menyebarkan nilai-nilai spiritual serta motivasi praktis melalui bahasa yang persuasif dan penuh solidaritas. Dengan demikian, tindak tutur direktif menjadi instrumen pragmatis yang efektif untuk memperkuat ikatan keimanan dan mendorong transformasi positif dalam ekosistem digital.

Daftar Pustaka

- Alkatiri, D., Purwaka, A., & Cuesdeyeni, P. (2021). *Tindak Tutur Direktif dalam Novel Ayah Karya Andrea Hinata*. 1–8.
- Anjarini, S., & Ningsih, R. (2024). Tindak tutur direktif pada kolom komentar TikTok Ganjar Pranowo tentang pungli. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.26555/jg.v6i1.9954>
- Anwar, K., & Jayusman, R. (2025). *Tindak Tutur Direktif dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri 262 / Vi Suko Rejo*. 2, 91–100. <https://doi.org/10.70308/grata.v2i1.103>
- Ardila, E., & Ningsih, R. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Film Mencuri Raden Saleh. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(3), 206–221. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i3.72436>
- Asril, N. P., Ramadhan, S., Saleh, M. R., & Dwimas, A. (2023). *Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Film “ M Encuri Raden Saleh ” Karya Angga Dwimas*. 10, 36–46.
- Bado, B. (2021). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. In *Pengantar Metode Kualitatif*.
- Dwi, F., Wardiani, R., & Setiawan, H. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Talkshow Tonight Show (Maret 2021). *Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 98–105.
- Farni, & Zahrani. (2021). *Tindak tutur direktif pada ceramah ustaz yazid qadir dan cak nun mengenai hukum merokok*. 4, 201–230.
- Fatmawati, F., & Rika Ningsih. (2024). Tindak Tutur Ekspresif dalam Perspektif Cyberpragmatics. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 196–214. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3165>
- Hasanah, M. U., Alyafatin, R., Ningrum, A. A., Zahra, H. A., Purwo, A., Utomo, Y., Yanitama, A., Bahasa, P., Semarang, U. N., Ilmu, P., Alam, P., & Semarang, U. N. (2025). *Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Video Pembelajaran Sains di Sekitar Kita pada Kanal YouTube Pahamify*. 317–340.
- Haslinda, Triana, N., Safitri, M., & Haliq, A. (2025). *Tindak Tutur Direktif dalam Film Telpon Yang Tak Pernah Berdering*. XX.
- Hendri, Kholid, W. N., & Murtafi, W. (2025). *Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Negeri Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye (Kajian Pragmatik)*.
- Hikmat, A., Solihati, N., Tarmini, W., Nurhikmah, T., & Abimubarak, A. (2023). Tindak Tutur Direktif pada Caption Instagram Nadiem Makarim dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual Pembaca.

- Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 72–82. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v6i1.12454>
- Huwaida, N., Astutik, U., & Prabawa, A. H. (2022). *Relevansi Tuturan Direktif Film Sejuta Sayang Untuknya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 7(2), 173–182.
- Maksum, S. G., & Zakaria, U. (2025). *Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri Momalia Tahun Pelajaran 2024*. 4(1), 2667–2674.
- Mulyani. (2022). *Kajian Pragmatik Terhadap Tindak Tutur Direktif Guru Sma Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas*. 114–119.
- Mundafa, L. A., & Nur, Z. (2025). *Tindak Tutur Direktif dalam Unggahan Pesan Islami pada Saluran WhatsApp Ust Abdul Somad*.
- Nafia, D. I., Wismanto, A., & Ulumuddin, A. (2025). *Tindak tutur direktif kanal youtube merry riana motivasi hidup dan nasihat yang akan mengubah hidupmu*. 2, 1–15.
- Ningsih, R., & Fatmawati. (2019). *Kesantunan Tindak Tutur Direktif dalam Komunikasi Mahasiswa: Pendekatan Pragmatik*.
- Ningsih, R., Fatmawati, & Wilda Srihastuty Handayani Piliang. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Mama Dedeh (pada Program dari Hati ke Hati Bersama Mamah Dedeh di Stasiun Televisi Anteve). *Geram*, 9(2), 138–145. [https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9\(2\).7455](https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9(2).7455)
- Nisa, K., & A'yuni, Q. (2025). *Tindak tutur direktif meminta dalam komunikasi jual beli di pasar pakong kabupaten pamekasan*. 02(01).
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Prafita, R., & Sinaga, M. (2025). *Fungsi Tindak Tutur Direktif Menasihati dalam Akun Instsgram Ustazah Yunda Faisyah dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 8(April), 4013–4022.
- Raehani, G., Supriadi, O., & Setiawan, H. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Akun Tik Tok @Vmuliana Dan Relevansinya Sebagai Penyusunan Handout. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 153–160.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68. www.researchgate.net
- Sari, F. K., & Cahyono, Y. N. (2022). Kajian Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pulung. *Jurnal Diwangkara*, 2(1), 39–47. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/195%0Ahttps://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/download/195/257>
- Tohari, A. (2022). *Analisis Tindak Tutur Direktif Beserta Fungsinya*. X(2), 58–70. <https://doi.org/10.33479/klausa.v6i2.625>
- Widodo, M., Febriyanto, D., & Fitriyah, L. (2022). *Directive Speech Act In A Collection Of Pandawa Kurawa Short Story By Agus Hiplunudin Karya Agus Hiplunudin*. 10(1), 39–48.
- Yuyun, Y., & Yuliawan, T. (2024). Tindak Tutur Direktif Warganet di Media Sosial Instagram KPU_RI Postingan 7 Hari Menuju Pemilu. *Humanika*, 31(1), 90–104. <https://doi.org/10.14710/humanika.v31i1.63220>